

Research Article

The Role of the Madrasah Head as Leader of the Educational Institution at MTs YP. Ummul Quraa Tembung, District. Percut Sei Tuan, Deli Serdang Regency, North Sumatra

Fatin Syahirah

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
E-mail: fatinsyahirah1250@gmail.com

Makmur Syukri

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
E-mail: makmursyukri@uinsu.ac.id

Copyright © 2024 by Authors, Published by Manajia: Journal of Education and Management.

Received : May 27, 2024
Accepted : June 27, 2024

Revised : June 9, 2024
Available online : July 16, 2024

How to Cite: Fatin Syahirah, & Makmur Syukri. (2024). The Role of the Madrasah Head as Leader of the Educational Institution at MTs YP. Ummul Quraa Tembung, District. Percut Sei Tuan, Deli Serdang Regency, North Sumatra. Manajia: Journal of Education and Management, 2(3), 80–87.
<https://doi.org/10.58355/manajia.v2i3.54>

Abstract. The aim of this research is to explain the role of the headmaster as an educational leader in MTs Yp. Ummul Quraa, the method used in this research is descriptive qualitative research method. Data were obtained through interviews, observations, and documentation. The findings of this research emphasize the importance of the headmaster in providing effective leadership, formulating a clear vision, mission, and goals, as well as planning educational activities in accordance with Islamic values. Leadership strategies include selecting qualified students and teachers, using innovative teaching methods, developing relevant curriculum, and conducting regular monitoring and evaluation of educational outcomes. The essence of headmaster leadership involves comprehensive management, positive influence on individuals and groups, and building good relationships with relevant stakeholders. These findings provide a deeper understanding of the role, strategies, and essence of headmaster leadership in improving the quality of education in MTs Yp. Ummul Quraa.

Keywords: Head of Madrasah, Educational Leader, Educational Institutions.

Peran Kepala Madrasah Sebagai Pimpinan Lembaga Pendidikan Di MTs YP. Ummul Quraa Tembung, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara

Abstrak. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan peran kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan di MTs Yp. Ummul Quraa, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah

metode penelitian deskriptif menggunakan kualitatif. Data diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Temuan dari penelitian ini menekankan pentingnya kepala madrasah dalam memberikan kepemimpinan yang baik, merumuskan visi, misi, dan tujuan yang jelas, serta merencanakan kegiatan pendidikan yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Strategi kepemimpinan meliputi seleksi siswa dan guru berkualitas, penggunaan metode pembelajaran inovatif, pengembangan kurikulum yang relevan, serta pemantauan dan evaluasi teratur terhadap hasil pendidikan. Hakikat kepemimpinan kepala madrasah melibatkan pengelolaan menyeluruh, pengaruh positif terhadap individu dan kelompok, serta pembangunan hubungan yang baik dengan stakeholder terkait. Temuan ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang peran, strategi, dan hakikat kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MTs YP. Ummul Quraa.

Kata Kunci: Kepala Madrasah, Pimpinan Pendidikan, Lembaga Pendidikan.

PENDAHULUAN

Peran mengacu pada serangkaian perilaku yang diharapkan dari seseorang berdasarkan posisinya dalam masyarakat, yang bisa berupa posisi tinggi, menengah, atau rendah.¹ Kedudukan dalam hal ini merujuk pada posisi tertentu dalam masyarakat. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peran kepala madrasah sangat penting untuk memastikan kualitas madrasah dan mencapai tujuan dari visi serta misi yang telah ditetapkan.

Menurut Engkos Mulyasa, kepala madrasah adalah salah satu elemen pendidikan yang paling berperan dalam mengoptimalkan kualitas pendidikan.² Kepala madrasah merupakan pemimpin di tingkat satuan pendidikan yang bertanggung jawab atas kemajuan atau kemunduran sekolah yang dipimpinnya, serta memiliki dasar kepemimpinan yang kuat untuk membuat madrasah menjadi lebih efektif.

Seorang pemimpin adalah individu yang mampu memotivasi beberapa bawahan (dua orang atau lebih) untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Menurut Syafaruddin, kepemimpinan kepala madrasah adalah cara atau upaya kepala madrasah dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, serta pihak terkait agar bekerja atau berperan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³

Dalam suatu organisasi, diperlukan seseorang yang mampu mengatur, mengelola, dan mengendalikan organisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Di dalam konteks lembaga pendidikan, kepala madrasah memiliki peran yang sangat penting karena merupakan pemimpin pendidikan yang bertanggung jawab terhadap perkembangan sekolah yang dipimpinnya, serta memiliki dasar kepemimpinan yang kuat. Maka dari itu, kepala madrasah diharapkan memiliki beragam kemampuan, baik dalam hal manajemen maupun gaya kepemimpinannya.

¹ R. Sutyo Bakir, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Tangerang: Karisma Publishing Group, 2009), h. 348

² Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Angkasa, 2013), h. 16

³ Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), h. 164

Lembaga pendidikan tidak akan mencapai kemajuan optimal jika dipimpin oleh seseorang yang tidak memiliki keahlian yang sesuai. Kepemimpinan adalah kunci kesuksesan suatu lembaga pendidikan, oleh karena itu, diperlukan individu yang mampu memimpin organisasi pendidikan seperti madrasah. Hal ini sering kali dilambangkan dengan jabatan kepala madrasah dalam konteks pendidikan formal.

Sebagai pemimpin langsung, kepala madrasah menjadi teladan dalam aktivitas kerja bawahannya. Kepala madrasah yang rajin, teliti, dan peduli terhadap stafnya, akan berbeda dengan kepemimpinan yang kurang perhatian, tidak komunikatif, atau bahkan arogan terhadap komunitas sekolahnya.⁴

Kepemimpinan adalah konsep yang diperlukan oleh individu, baik dalam kelompok kecil yang tidak terorganisir maupun dalam kelompok besar yang terorganisir. Ini merupakan aspek yang penting bagi seorang pemimpin karena mereka harus berperan sebagai pemimpin dalam kelompok mereka untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁵

Dalam sebuah lembaga pendidikan, peran kepala madrasah sebagai pemimpin menjadi sangat penting karena di situlah terjadi proses saling mempengaruhi pikiran, perasaan, dan arah tindakan individu untuk mencapai kerjasama dalam mencapai tujuan bersama. Peran itu sendiri adalah tugas yang dijalankan seseorang dalam struktur organisasi, menunjukkan kedudukan seseorang dalam organisasi.⁶ Oleh karena itu, peran merupakan tanggung jawab atas setiap tugas yang diberikan.

Kepala madrasah di lembaga pendidikan memiliki kedudukan tinggi sebagai pemimpin, dengan tanggung jawab utama dalam menyelenggarakan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan, serta pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolahnya. Dalam perannya sebagai kepala madrasah, ia memiliki wewenang penuh dalam mengelola seluruh kegiatan di sekolah.⁷

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, yaitu jenis penelitian melalui pengamatan yang mendalam atau temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Pendekatan kualitatif juga mementingkan makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu atau dalam konteks tertentu yang lebih banyak meneliti hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Metode dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan, sehingga diharapkan dapat mengungkap berbagai informasi yang teliti dan penuh makna, namun juga tidak menolak informasi

⁴ Siti Nurbaya M. Ali, "Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru", *Ejournal* Vol 3 No 2 Mei (2015) h. 117

⁵ Alben Ambarita, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), h. 81

⁶ Syamsir Torang, *Organisasi Dan Manajemen*, (Bandung: Alfabeta 2013), h. 86

⁷ E.Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), h.

kuantitatif dalam bentuk angka. Informasi yang didapat penulis dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan bukan angka-angka, akan tetapi berupa kata-kata atau gambaran. Data yang dimaksud berasal dari wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi dan lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Kepala Madrasah Sebagai Pemimpin Pendidikan MTs YP. Ummul Quraa

Kepala madrasah adalah individu yang dipercaya dan diberi wewenang oleh banyak orang (bawahannya) untuk memimpin sekolah menuju tujuan yang diinginkan. Kepercayaan ini didasarkan pada berbagai aspek yang dimiliki oleh kepala madrasah, yang diharapkan dapat menjadi modal untuk mencapai kesuksesan bersama.⁸

Kepala madrasah adalah pemimpin lembaga pendidikan yang memainkan peran kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan manajemen yang berhubungan langsung dengan proses pembelajaran di madrasah. Ia bertanggung jawab penuh atas seluruh kegiatan madrasah dan memiliki wewenang untuk mengelola semua aspek pendidikan di sekolah yang dipimpinnya. Dalam melaksanakan tugasnya, kepala madrasah tidak dapat bekerja sendiri. Ia harus bekerjasama dengan para pendidik dan staf pendidikan di lembaga tersebut, serta berkolaborasi dengan orang tua murid dan pemerintah setempat.⁹

Fungsi utama kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan adalah memastikan terciptanya proses belajar mengajar yang efektif, sehingga guru dapat mengajar dengan metode mereka sendiri dan siswa dapat belajar serta memahami pelajaran dengan baik.¹⁰

Selain itu, kepala madrasah memiliki wewenang dan tanggung jawab penuh untuk mengelola semua kegiatan pendidikan di sekolah yang dipimpinnya. Tugas ini didasarkan pada prinsip Pancasila dan bertujuan untuk:

- a. Meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b. Meningkatkan kecerdasan dan keterampilan
- c. Mempertinggi budi pekerti
- d. Memperkuat kepribadian
- e. Mempertebal semangat kerja sama.¹¹

Dinas pendidikan telah menetapkan bahwa kepala madrasah harus mampu melaksanakan pekerjaannya sebagai educator, manajer, administrator, dan supervisor. Dalam perkembangan selanjutnya, sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman kepala madrasah juga harus mampu berperan sebagai

⁸ Saroni Muhammad, *Manajemen Sekolah*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2006), h.37

⁹Sri Purwatin, Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Dan Kinerja Guru Dan Pegawai Di SMA Bakti Sejahtera Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur , *E Journal Administrasi Negara, Un-Mul*, 2013, h. 217

¹⁰ Mustafid, Ahmad Ibrahim Hasibuan, dan Candra Wijaya. "Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan". *Jurnal Antropologi, sosial dan budaya*, Vol. 4, No. 2, (Januari 2019), h. 202

¹¹ Daryanto, *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2011), h. 80

leader, innovator, dan motivator di sekolahnya.

Berdasarkan penelitian, Peran kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan di MTs YP. Ummul Quraa yaitu menekankan tanggung jawab utama dalam memberikan kepemimpinan yang baik, merumuskan visi, misi, dan tujuan yang jelas, serta merencanakan kegiatan pendidikan dan menyusun kurikulum sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Selain itu, kepala madrasah harus mengatur ruang kelas, menugaskan guru dengan bijak, dan memastikan kelancaran administrasi. Pengawasan terhadap proses pembelajaran, disiplin siswa, dan kinerja guru juga merupakan komponen penting untuk memastikan kualitas pendidikan. Selain itu, menjalin hubungan yang baik dengan orang tua siswa, komite sekolah, dan lembaga terkait lainnya dianggap penting untuk membangun kepercayaan, mendukung kerjasama yang efektif, dan memastikan pengembangan pendidikan yang lebih baik.

Maka dapat disimpulkan bahwa peran kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan di MTs YP. Ummul Quraa sangat penting. Kepala madrasah memiliki tanggung jawab yang luas dalam berbagai aspek, mulai dari memberikan kepemimpinan yang efektif hingga mengawasi proses pembelajaran dan menjalin hubungan dengan berbagai pihak terkait. Hal ini penting untuk memastikan pengembangan pendidikan yang lebih baik di MTs YP. Ummul Quraa.

Strategi Kepemimpinan Yang Dilakukan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Pendidikan di MTs YP. Ummul Quraa

Strategi merupakan rangkaian metode yang terkait dengan pelaksanaan gagasan, yang direncanakan dalam suatu periode waktu tertentu.¹² Pada awalnya, istilah “strategi” digunakan dalam konteks militer untuk merujuk pada cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk mencapai kemenangan dalam pertempuran. Sebelum bertindak, seorang yang bertugas mengatur strategi akan mempertimbangkan baik kuantitas maupun kualitas kekuatannya.¹³

Dalam konteks pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang mencakup serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu. Dua hal yang perlu diperhatikan dari pengertian tersebut adalah:

- a. Strategi adalah rencana tindakan yang melibatkan penggunaan metode dan pemanfaatan sumber daya. Ini berarti bahwa strategi baru direncanakan sebelum dilakukan tindakan konkret.
- b. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Ini berarti bahwa semua keputusan strategi ditujukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, sebelum menetapkan strategi, perumusan tujuan yang jelas dan dapat diukur keberhasilannya sangat penting, karena tujuan adalah inti dari implementasi strategi.

Kepemimpinan melibatkan proses mengarahkan, membimbing, mempengaruhi, atau mengawasi pikiran, perasaan, dan tindakan individu atau kelompok lain. Ini adalah interaksi yang menggerakkan orang atau kelompok

¹² Faisal Afif, *Strategi Menurut Para Ahli*, (Bandung:Angkasa, 1984), Hal.09

¹³Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta:Kencana, 2008), Hal.125

menuju tujuan tertentu.¹⁴ Strategi kepemimpinan menuntut pemimpin untuk bersifat fleksibel dalam mengatasi situasi yang tidak terduga dan memiliki kemampuan “pandangan menyeluruh” untuk melihat ke depan.¹⁵ Ini merupakan kombinasi seni dan ilmu yang fokus pada perumusan kebijakan dan tujuan jangka panjang.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi kepemimpinan adalah cara yang dilakukan seorang pemimpin untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan dalam kaitannya dengan strategi kepemimpinan kepala Madrasah, maka tujuan yang akan dicapai yaitu untuk kemajuan suatu lembaga pendidikan.

Berdasarkan penelitian, Strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan pendidikan di MTs YP. Ummul Quraa melibatkan tiga tahap: input, proses, dan output. Pada tahap input, seleksi ketat terhadap siswa dan guru berkualitas penting untuk memastikan kemampuan dan potensi yang baik. Pada tahap proses, strateginya meliputi penggunaan metode pembelajaran inovatif, pengembangan kurikulum relevan, dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Pada tahap output, penting untuk melakukan pemantauan dan evaluasi teratur terhadap hasil pendidikan serta memiliki kepemimpinan inspiratif yang mampu memotivasi guru dan siswa menuju prestasi yang lebih baik. Dengan strategi ini, diharapkan MTs YP. Ummul Quraa dapat mencapai peningkatan kualitas pendidikan yang baik.

Dapat disimpulkan bahwa strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan pendidikan di MTs YP. Ummul Quraa adalah dengan menerapkan pendekatan yang melibatkan aspek input, proses, dan output, serta memastikan kepemimpinan sekolah yang inspiratif dan efektif.

Hakikat Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Membangun Kualitas Pendidikan yang efektif di MTs YP. Ummul Quraa

Setiap lembaga pendidikan membutuhkan seorang pemimpin atau manajer tertinggi yang bertanggung jawab atas pengelolaan dan kepemimpinan organisasi secara menyeluruh. Kepemimpinan adalah elemen krusial dalam mendorong kerja sama di antara individu untuk mencapai tujuan bersama. Sebagai motor penggerak, kepemimpinan menjadi kekuatan pendorong di balik upaya bersama. Seorang pemimpin memiliki tanggung jawab besar yang meliputi pengambilan keputusan yang bijaksana dan pengendalian terhadap pekerjaan timnya. Kepemimpinan bukan hanya tentang penguasaan teknik-teknik, tetapi juga mengandalkan aspek kemanusiaan, di mana seorang manajer perlu memahami dan merespons kebutuhan individu dalam timnya dengan bijaksana.¹⁶

Kepemimpinan melibatkan proses mempengaruhi individu atau kelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu dalam situasi tertentu. Kunci dari kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk memengaruhi orang lain dan

¹⁴ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: PT.Toko Gunung Agung, 1997) Hal.79.

¹⁵ Tony Bush dan Marianne Coleman, *Manajemen Strategi Kepemimpinan Pendidikan Terjemahan*. Fahrurrozi, (Yogyakarta: Ircisod, 2008), Hal. 91-93.

¹⁶ Daryanto M, *Administrasi pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.

dampaknya terhadap orang-orang yang ingin dipengaruhi. Secara umum, kepemimpinan dilihat sebagai proses di mana seseorang memengaruhi sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu. Seorang pemimpin efektif mampu mempengaruhi seluruh anggota timnya dengan cara yang positif untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kepemimpinan juga mencakup upaya untuk mengubah dan meningkatkan individu, melibatkan motivasi, kebutuhan, dan penghargaan terhadap bawahan.

Dengan demikian, kepala madrasah dapat didefinisikan sebagai seorang guru yang ditugaskan untuk memimpin sebuah madrasah, tempat di mana proses belajar mengajar terjadi. Kepemimpinan kepala madrasah melibatkan kemampuan untuk mengarahkan dan mengelola semua sumber daya sekolah untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Sedangkan berdasarkan hasil penelitian bahwa, Hakikat kepemimpinan kepala madrasah dalam membangun kualitas pendidikan yang efektif di MTs YP. Ummul Quraa yaitu mengambil peran sebagai penggerak utama dalam mengarahkan seluruh proses pendidikan menuju pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan. Kepala madrasah memiliki tanggung jawab besar untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, merumuskan strategi pembelajaran yang efektif, mengelola sumber daya secara optimal, serta memastikan terlaksananya evaluasi dan pemantauan secara berkala.

Selain itu, kepemimpinan kepala madrasah juga melibatkan memotivasi, membimbing, dan memberdayakan staf pengajar dan tenaga kependidikan untuk memberikan yang terbaik dalam melaksanakan tugas mereka. Hal ini termasuk memberikan dukungan, pelatihan, dan arahan yang diperlukan untuk meningkatkan kompetensi mereka. Selain itu, kepala madrasah juga berperan dalam membangun hubungan yang baik dengan stakeholder, seperti orang tua siswa, komite sekolah, dan pihak terkait lainnya, untuk mendukung terciptanya lingkungan pendidikan yang inklusif dan berkelanjutan.

Dengan demikian, hakikat kepemimpinan kepala madrasah adalah sebagai pendorong utama dalam memastikan terwujudnya kualitas pendidikan yang efektif, yang bertujuan untuk mencetak generasi yang berkualitas dan mampu menghadapi tantangan masa depan.

KESIMPULAN

Dapat di tarik kesimpulan bahwa, peran kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan di MTs YP. Ummul Quraa sangat penting dalam membangun kualitas pendidikan yang efektif. Kepala madrasah memiliki tanggung jawab besar dalam memberikan kepemimpinan yang baik, merumuskan visi, misi, dan tujuan yang jelas, serta merencanakan kegiatan pendidikan dan menyusun kurikulum sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Strategi kepemimpinan kepala madrasah melibatkan penggunaan pendekatan input, proses, dan output dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Hakikat kepemimpinan kepala madrasah adalah sebagai pendorong utama dalam memastikan terwujudnya kualitas pendidikan yang efektif, yang bertujuan untuk mencetak generasi yang berkualitas dan mampu menghadapi tantangan masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, Faisal. (1984). *Strategi Menurut Para Ahli*. Bandung: Angkasa.
- Ambarita, Alben. (2015). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Bakir, R. Sutyono. (2009). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Tangerang: Karisma Publishing Group.
- Bush, Tony dan Marianne Coleman. (2008). *Manajemen Strategi Kepemimpinan Pendidikan Terjemahan*. Fahrurrozi. Yogyakarta: Ircisod.
- Daryanto M. (2006). *Administrasi pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Daryanto. (2011). *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Didik Himmawan, Ahmad Khotibul Umam, & Caniyah. (2024). The Role of Teachers in Increasing Reading Literacy Motivation in Islamic Cultural History Lessons at MTs Darun Nahwi Singajaya Indramayu. *Quality : Journal Of Education, Arabic And Islamic Studies*, 2(2), 114–120. <https://doi.org/10.58355/qwt.v2i2.25>
- Mharchelya, & Neviyarni S. (2024). The Effectiveness Of The Accelerated Learning Model In Increasing Student Learning Motivation. *Journal Of Psychology, Counseling And Education*, 2(1), 41–51. <https://doi.org/10.58355/psy.v2i1.19>
- Muhammad, Saroni. (2006). *Manajemen Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyasa. (2013). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Angkasa.
- Mulyasa, E. (2018). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mustafid, Ahmad Ibrahim Hasibuan, dan Candra Wijaya. (2019). Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Antropologi, sosial dan budaya*, Vol. 4, No. 2.
- Nawawi, Hadari. (1997). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Toko Gunung Agung.
- Nova Ardiana, & Didik Himmawan. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Media Smart Spinner Di SDN 1 Kedokanbunder. *Quality : Journal Of Education, Arabic And Islamic Studies*, 1(1), 8–14. <https://doi.org/10.58355/qwt.viii.11>
- Nurbaya, Siti dan M. Ali. (2015). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Ejournal* Vol 3 No 2.
- Purwatin, Siti. (2013). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Dan Kinerja Guru Dan Pegawai Di SMA Bakti Sejahtera Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur, *E Journal Administrasi Negara, Un-Mul*.
- Rizki Dwi Lestari. (2023). Strategi Guru Dalam Mengimplementasikan Ajaran Agama Islam Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Manajia: Journal of Education and Management*, 1(2), 118–127. <https://doi.org/10.58355/manajia.vi12.16>
- Sanjaya, Wina. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Syafaruddin. (2005). *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Torang, Syamsir. (2013). *Organisasi Dan Manajemen*. Bandung: Alfabeta.